

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Inspektorat merupakan unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah, dipimpin oleh Inspektur yang bertanggungjawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administrative mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat Kabupaten Pangandaran, lahir sejalan dengan lahirnya Kabupaten Pangandaran sebagai Daerah Otonomi Baru berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2012, tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat. Dengan mempertimbangkan Pasal 65 Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2013 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pangandaran maka harus dibuat peraturan yang mengatur tugas pokok dan fungsi tiap-tiap perangkat daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka disahkanlah Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2013 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Inspektorat yang menyatakan bahwa Inspektorat Kabupaten Pangandaran merupakan Lembaga pemerintah yang bertugas dalam bidang pengawasan.

4.1.1.1 Tujuan Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Dalam hal mendukung ketercapaian visi dan misi Bupati, Inspektorat Kabupaten Pangandaran menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, balk dan akuntabel;

2. Meningkatnya kapabilitas Inspektorat guna mendukung tujuan peningkatan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, baik dan akuntabel.
3. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
4. Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja Pemerintah Daerah;
5. Meningkatnya pengelolaan keuangan dan barang daerah yang akuntabel dan sesuai standar akuntansi pemerintah;
6. Terciptanya pemerintahan daerah yang bersih berintegritas;
7. Meningkatnya kompetensi dan kemampuan aparatur pengawasan yang berkualitas dan handal.

4.1.1.2 Sasaran Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Inspektorat Kabupaten Pangandaran menjabarkan suatu sasaran, yang mencakup:

1. Meningkatnya akuntabilitas kinerja OPD
2. Meningkatnya kualitas Penyelenggaraan SPIP

Untuk mewujudkan sasaran yang hendak dicapai harus dipilih strategi yang tepat agar sasaran tersebut dapat tercapai. Strategi Inspektorat Kabupaten Pangandaran mencakup penentuan kebijakan, program dan kegiatan. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuanketentuan yang telah disepakati pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap kegiatan agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.

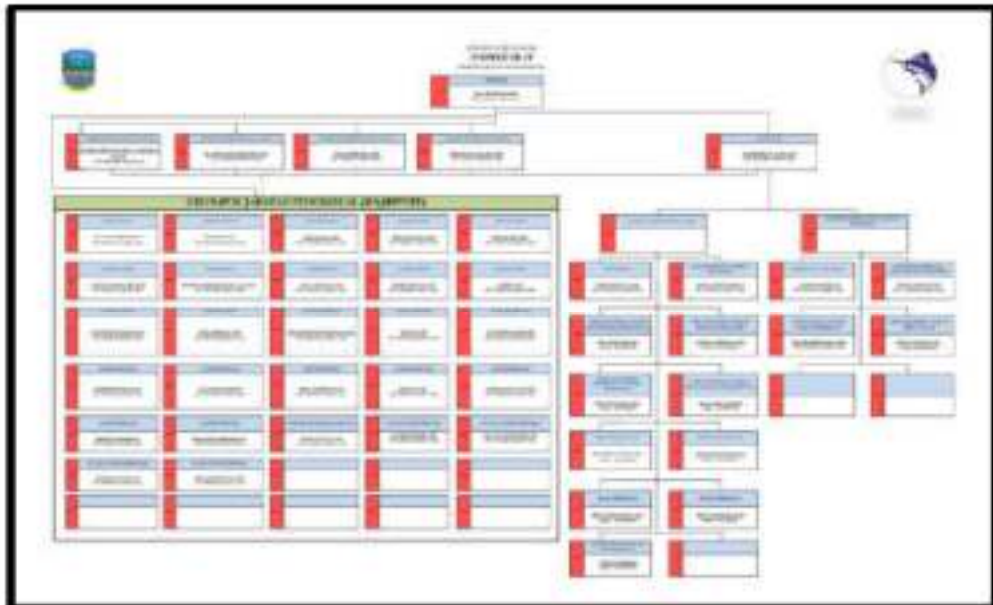
4.1.1.3 Tugas dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Sebagaimana Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 45 Tahun 2023 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas, dan Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Pangandaran mempunyai tugas membantu Bupati membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah serta pelaksanaan urusan Pemerintah Desa dan pelaksanaan urusan Pemerintah Desa. Dalam menyelenggarakan tugasnya Inspektorat menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
2. Pelaksana pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Bupati;
4. Penyusunan laporan hasil pengawasan;
5. Pelaksanaan administrasi inspektorat; dan
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.1.1.4 Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Berikut adalah Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Pangandara sebagai berikut:



Sumber: Renstra Inspektorat Kabupaten Pangandaran,2023

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Berikut uraian tugas dari struktur organisasi diatas:

1. Inspektur

Inspektur mempunyai tugas pokok memimpin, merumuskan, merencanakan dan menetapkan kebijakan umum dan teknis operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama, melaksanakan pembinaan dan mengendalikan pelaksanaan pengawasan dalam rangka membantu Bupati membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas pembantuan oleh Perangkat daerah serta pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pengawasan urusan pemerintahan desa.

Inspektur dalam melaksanakan tugas pokoknya, menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan perencanaan, perumusan, pembinaan, pengendalian dan pelaksanaan kebijakan Daerah di bidang pengawasan administrasi umum pemerintahan dan urusan pemerintahan, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan pemerintah provinsi;
- b. penyelenggaraan pengawasan dalam konteks pengawasan intern, yaitu seluruh proses kegiatan audit, evaluasi, reviu, monitoring dan kegiatan pengawasan lain, seperti konsultasi (*consultancy*), sosialisasi, asistensi, terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai (*assurance*) bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola/keperintahan yang baik (*good governance*);
- c. pengoordinasian, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan tugas-tugas yang meliputi sekretariat, Inspektur Pembantu dan Jabatan Fungsional;
- d. pengelolaan penggunaan anggaran dan penggunaan barang milik Daerah, serta sumber daya aparatur Inspektorat;
- e. penyelenggaraan koordinasi, kerjasama dalam rangka pelaksanaan pengawasan, pengusutan, pengujian dan penilaian administrasi umum pemerintahan dan urusan pemerintahan;
- f. penyusunan laporan hasil pengawasan;

- g. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja Inspektorat; dan
- h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Inspektur mempunyai uraian tugas:

- a. memimpin, mengatur, membina, dan mengendalikan pelaksanaan tugas Inspektorat;
- b. merencanakan dan menetapkan kebijakan rencana strategis serta rencana kerja di bidang pengawasan administrasi umum pemerintahan dan urusan pemerintahan berdasarkan visi dan misi serta tugas pokok dan fungsi Inspektorat;
- c. memimpin perumusan sasaran dan program kerja yang meliputi sekretariat, Inspektur Pembantu serta kelompok Jabatan Fungsional berdasarkan kebijakan umum Inspektorat, norma, standar, prosedur, dan kriteria;
- d. mengkoordinasikan penyusunan dan penetapan rencana kerja strategis (Renstra), Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (Renja), Penetapan Kinerja (Tapkin), Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Pelayanan (SP) Inspektorat serta mengkoordinasikan kebutuhan data dan informasi bagi penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala Daerah, Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), dan dokumen-dokumen kinerja lainnya;

- e. menjelaskan perkembangan mutakhir mengenai perubahan-perubahan teknologi dan sasaran organisasi yang dapat mempengaruhi bidang pengawasan administrasi umum pemerintahan dan urusan pemerintahan kepada staf;
- f. menyelenggarakan monitoring, pengendalian, tindaklanjut dan fasilitasi pelaksanaan pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan administrasi umum pemerintahan dan urusan pemerintahan;
- g. menyelenggarakan sistem pengendalian intern pemerintah pada Inspektorat;
- h. mendistribusikan tugas kepada para bawahan secara lisan maupun tertulis sesuai bidang tugasnya;
- i. menyelenggarakan konsultasi tugas dengan pihak-pihak yang terkait baik teknis maupun administratif, untuk keserasian dan keharmonisan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Inspektorat;
- j. menjelaskan perkembangan kebijakan-kebijakan dan prioritas kepada staf;
- k. memantau pelaksanaan tugas staf melalui rapat-rapat intern dan petunjuk langsung untuk keterpaduan pelaksanaan tugas;
- l. mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan tugas staf berdasarkan program kerja Inspektorat;
- m. membina staf sesuai ketentuan kepegawaian untuk peningkatan kualitas dan karier staf;

- n. memeriksa konsep-konsep surat yang diajukan oleh staf sebelum ditandatangani;
- o. mengevaluasi pelaksanaan tugas staf melalui penilaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) untuk mengetahui prestasi kerjanya dan sebagai bahan pembinaan serta upaya tindak lanjut;
- p. mengkoordinasikan dengan pihak terkait baik teknis maupun administratif untuk sinkronisasi pelaksanaan tugas;
- q. melaporkan pelaksanaan tugas secara lisan, tertulis, berkala atau sesuai kebutuhan kepada pimpinan;
- r. memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan yang menyangkut bidang tugas Inspektorat; dan
- s. melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, Inspektur membawahkan:
 - 1) Sekretariat;
 - 2) Inspektur Pembantu Wilayah I;
 - 3) Inspektur Pembantu Wilayah II;
 - 4) Inspektur Pembantu Wilayah III;
 - 5) Inspektur Pembantu Khusus; dan
 - 6) Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Sekretariat;

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Inspektur. Sekretaris mempunyai tugas pokok

menyiapkan bahan koordinasi pengawasan, merumuskan rencana kerja sekretariat yang meliputi pelayanan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan serta perencanaan, evaluasi dan pelaporan, tindak lanjut hasil pengawasan, serta memberikan pelayanan administratif dan fungsional kepada unsur di lingkungan Inspektorat.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Sekretaris mempunyai fungsi:

- a. penyusunan rencana kerja sekretariat;
- b. pengumpulan dan pengolahan usulan program dan kegiatan;
- c. penyelenggaraan tugas-tugas sekretariat;
- d. pengoordinasian dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan Inspektorat;
- e. pengoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas sekretariat, Inspektur Pembantu dan Pejabat Fungsional;
- f. penyelenggaraan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan umum dan keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan, serta tindak lanjut hasil pengawasan;
- g. penyelenggaraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- h. penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pencapaian kinerja sekretariat.

Dalam melaksanakan fungsinya, Sekretaris mempunyai uraian tugas:

- a. menyelenggarakan penyiapan perumusan kebijakan rencana kerja Inspektorat;
- b. menyelenggarakan penyusunan rencana kerja sekretariat sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- c. menyelenggarakan penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (Renja), Penetapan Kinerja (Tapkin), Standar Operasional Prosedur (SOP), Standar Pelayanan (SP), serta dokumen-dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penilaian, dan pelaporan kinerja lainnya;
- d. menyelenggarakan pengumpulan, pengolahan, rekapitulasi, dan kompilasi data rencana anggaran dan belanja kegiatan Inspektorat yang bersumber dari Inspektur Pembantu dan Pejabat Fungsional;
- e. menyelenggarakan pelayanan umum dan kepegawaian yang meliputi urusan surat-menyurat, barang milik daerah/aset dan rumah tangga, pengorganisasian dan ketatalaksanaan, keuangan, perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan;
- f. menyelenggarakan tugas sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID);
- g. menyelenggarakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pelayanan umum, kepegawaian, dan rumah tangga serta keuangan, perencanaan, evaluasi, dan pelaporan;

- h. menyelenggarakan kebutuhan naskah dinas yang diperlukan dan mereviu konsep tata naskah dinas dari staf dan unit kerja lainnya di lingkungan Inspektorat berdasarkan pedoman dan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku;
- i. menyelenggarakan koordinasi perencanaan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan rencana kerja Inspektur Pembantu dan Jabatan Fungsional;
- j. memberikan laporan kepada pimpinan mengenai langkah atau tindakan yang diambil di bidang tugasnya;
- k. menginventarisasi, mengidentifikasi dan menyiapkan bahan pemecahan masalah di bidang tugasnya;
- l. menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja lain dan/atau lembaga/organisasi terkait dalam lingkup tugasnya;
- m. mendistribusikan tugas kepada staf di lingkup sekretariat sesuai bidang tugasnya;
- n. memberi petunjuk kepada staf untuk kelancaran pelaksanaan tugas staf;
- o. mengkoordinasikan tugas staf di lingkup sekretariat melalui rapat atau secara langsung agar sesuai dan saling mendukung dalam pelaksanaan tugas;
- p. memberi petunjuk kerja dan mengendalikan staf di lingkup sekretariat agar dapat melaksanakan tugas dengan baik;
- q. mengevaluasi pelaksanaan tugas di lingkup sekretariat untuk mengetahui kesesuaian dengan rencana;

- r. mengatur pelaksanaan kegiatan staf berdasarkan prioritas penyelesaian tugas sekretariat agar selesai tepat pada waktunya;
- s. mengevaluasi pelaksanaan tugas staf melalui penilaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) untuk mengetahui prestasi kerjanya dan sebagai bahan pembinaan serta upaya tindak lanjut;
- t. menyusun dan memeriksa konsep surat dinas berdasarkan tata naskah dinas yang berlaku;
- u. mengatur pemberian layanan administratif kepada semua Unit Kerja di lingkungan Inspektorat agar terwujud tertib administrasi;
- v. menyelenggarakan pengelolaan tata naskah dinas dan kearsipan;
- w. menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan pegawai dalam jabatan struktural di bawahnya serta dalam Jabatan Fungsional tertentu dan fungsional umum;
- x. menyelenggarakan pelayanan perpustakaan sebagai media referensi, peraturan perundang-undangan dan dokumen lainnya sesuai kepentingan Inspektorat, serta menyelenggarakan pelayanan hubungan masyarakat dan pelayanan informasi serta dokumentasi Inspektorat;
- y. melaporkan pelaksanaan tugas sekretariat secara lisan, tertulis, berkala atau sesuai kebutuhan kepada pimpinan;
- z. mengkoordinasikan laporan kegiatan masing-masing Unit Kerja untuk disampaikan kepada pimpinan;

- aa. menyelenggarakan pengumpulan dan pengolahan data sebagai bahan penyusunan laporan program kegiatan Inspektorat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- bb. memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya; dan
- cc. melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Sekretaris membawahkan:

1) Sub Bagian Administrasi dan Umum;

Sub Bagian Administrasi dan Umum dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris, mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan urusan surat-menyurat, kearsipan, perpustakaan, kehumasan dan keprotokolan, keuangan, barang milik Daerah/asset, dan rumah tangga, penyiapan kebutuhan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, serta administrasi kepegawaian lainnya.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum mempunyai fungsi:

- a. penyusunan bahan pelaksanaan pelayanan umum dan kepegawaian, kelembagaan serta ketatalaksanaan;
- b. pelaksanaan pengadministrasian kepegawaian;
- c. pelaksanaan pengadministrasian keuangan;

- d. pelaksanaan urusan surat-menyurat, kearsipan, perpustakaan, kehumasan, keprotokolan, barang milik Daerah/aset, dan rumah tangga kedinasan;
- e. pelaksanaan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sesuai dengan lingkup tugasnya;
- f. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan capaian kinerja Sub Bagian Administrasi dan Umum; dan
- g. melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum mempunyai uraian tugas:

- a. menyusun dan melaksanakan kebijakan teknis sekretariat dalam lingkup Sub Bagian Administrasi dan Umum yang meliputi bidang kepegawaian, keuangan dan umum;
- b. menyusun dan melaksanakan rencana kerja lingkup Sub Bagian Administrasi dan Umum berdasarkan sasaran, kebijakan teknis, strategis dan program kerja;
- c. menyusun rencana kebutuhan/formasi pegawai;
- d. melaksanakan penyiapan administrasi dan teknis pengusulan pegawai yang akan pensiun, peninjauan masa kerja serta pemberian penghargaan;

- e. menyiapkan bahan kenaikan pangkat, daftar urut kepangkatan (DUK), sumpah/janji pegawai, kenaikan gaji berkala, dan peningkatan kesejahteraan pegawai;
- f. menyiapkan bahan rotasi dan mutasi serta pemberhentian pegawai dalam lingkup Inspektorat;
- g. memberikan pelayanan/fasilitas kepada pegawai yang akan mengikuti pendidikan dan pelatihan kepemimpinan, teknis dan fungsional;
- h. memberikan pelayanan/fasilitas kepada pegawai yang akan mengikuti ujian dinas dan tugas belajar;
- i. menyiapkan bahan pembinaan kepegawaian dan disiplin pegawai;
- j. menyiapkan bahan analisis jabatan, analisis beban kerja, evaluasi jabatan, dan standar kompetensi pegawai, tenaga teknis dan fungsional;
- k. melaksanakan pelayanan sistem informasi dan manajemen kepegawaian;
- l. melaksanakan teknis penatausahaan keuangan;
- m. melaksanakan penyusunan daftar gaji dan tunjangan Daerah serta pembayarannya;
- n. melaksanakan perbendaharaan keuangan;
- o. menyiapkan bahan serta melaksanakan pembinaan administrasi dan pembukuan keuangan;
- p. melakukan verifikasi terhadap pelaksanaan anggaran;
- q. melaksanakan penyusunan laporan keuangan;

- r. melaksanakan administrasi penyetoran dan pelaporan pajak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- s. menyiapkan bahan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran;
- t. melaksanakan tata naskah dinas, surat-menyurat, kehumasan dan keprotokolan, kearsipan, perpustakaan, dan penyediaan peralatan kerja;
- u. melaksanakan pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan dan pemeliharaan data dan informasi;
- v. menyiapkan bahan dan melaksanakan pelayanan perpustakaan sebagai media referensi, peraturan perundang-undangan dan dokumen lainnya sesuai kepentingan dinas serta melaksanakan pelayanan hubungan masyarakat;
- w. melaksanakan pengelolaan administrasi barang milik daerah/aset;
- x. melaksanakan pengurusan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, perawatan, inventarisasi serta pelaporan, dan usulan penghapusan barang milik daerah/aset yang digunakan;
- y. melaksanakan pengurusan rumah tangga, kebersihan, ketertiban dan keamanan ruang kerja;
- z. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja lain dan/atau lembaga/organisasi terkait dalam lingkup tugasnya;
- aa. mengkoordinasikan pelaksanaan tugas staf;
- bb. membagi tugas kepada staf sesuai dengan bidang tugas masing-masing;

- cc. memberi petunjuk kepada staf untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- dd. membuat dan memeriksa konsep-konsep surat, dokumen dan laporan lingkup Sub Bagian Administrasi dan Umum yang diajukan oleh staf untuk memperoleh konsep surat, dokumen dan laporan yang benar;
- ee. menyelia kegiatan staf di lingkungan Sub Bagian Administrasi dan Umum untuk mengetahui kesesuaiannya dengan rencana kerja masing-masing;
- ff. mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan tugas staf berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan;
- gg. mengevaluasi pelaksanaan tugas staf lingkup Sub Bagian Administrasi dan Umum melalui penilaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) untuk mengetahui prestasi kerjanya dan sebagai bahan pembinaan serta upaya tindak lanjut;
- hh. melaporkan pelaksanaan tugas secara lisan, tertulis, berkala atau sesuai kebutuhan kepada pimpinan;
- ii. memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya; dan
- jj. melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan, sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Inspektur Pembantu

Inspektur Pembantu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Inspektur. Inspektur Pembantu mempunyai tugas pokok memimpin, merumuskan, merencanakan dan menyiapkan kebijakan umum dan teknis

operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama, dan mengendalikan pelaksanaan pengawasan sesuai bidang tugasnya, serta melaksanakan pembinaan dan pengawasan lainnya sesuai dengan wilayah kerjanya. Inspektur Pembantu, terdiri atas:

- a. Inspektur Pembantu Wilayah I;
- b. Inspektur Pembantu Wilayah II;
- c. Inspektur Pembantu Wilayah III;
- d. Inspektur Pembantu Khusus.

Adapun tugas dan fungsi Inspektur Pembantu antara lain sebagai berikut :

1) Inspektur Pembantu Wilayah I

Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai tugas pokok membantu Inspektur dalam memimpin, merumuskan, merencanakan dan menyiapkan kebijakan umum dan teknis operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama, dan mengendalikan pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta melaksanakan pembinaan dan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai fungsi:

- a. pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis operasional penyelenggaraan Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- b. penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;

- c. pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- d. pengoordinasian pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- e. perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan Urusan pemerintahan Daerah dan Tugas pembantuan sesuai wilayah kerjanya;
- f. pembinaan kapabilitas APIP sesuai lingkup bidang tugasnya;
- g. pelaksanaan reviu atas laporan-laporan terkait pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta pembinaan dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- h. pemberian konsultasi, asistensi dan sosialisasi Urusan pemerintahan Daerah dan Tugas pembantuan sesuai wilayah kerjanya;
- i. pelaksanaan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil Monitoring, Evaluasi dan Reviu, serta pembinaan dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya; dan
- j. penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai uraian tugas:

- a. melaksanakan pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis serta pedoman pengawasan intern lingkup bidang tugas Monitoring, Evaluasi dan Reviu, meliputi: standar operasional prosedur, daftar materi pengawasan, pedoman pengawasan, kebijakan pengawasan, kode etik pengawasan, dan piagam audit intern;

- b. menyusun rumusan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dan kebutuhan pembiayaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- c. melaksanakan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- d. melaksanakan koordinasi terkait penyelenggaraan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- e. melaksanakan pembinaan lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya;
- f. melaksanakan pembinaan kapabilitas APIP lingkup bidang tugasnya;
- g. menyusun peta kompetensi SDM APIP dan rencana pendidikan/pelatihan untuk SDM APIP di lingkup bidang tugasnya;
- h. menyelenggarakan fasilitasi peningkatan kompetensi SDM APIP melalui Diklat, Program Pelatihan Mandiri dan lain-lain di lingkup bidang tugasnya;
- i. melaksanakan reviu atas laporan-laporan yang disusun oleh PFA dan PPUPD terkait pelaksanaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- j. memberikan konsultasi, asistensi dan sosialisasi pada Perangkat daerah dan pemerintahan Desa sesuai wilayah kerjanya;
- k. melaksanakan analisis, evaluasi dan pengolahan laporan hasil pengawasan di lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya;
- l. menyusun laporan kegiatan di lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya; dan
- m. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugas dan/atau wilayah kerjanya.

2) Inspektur Pembantu Wilayah II

Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai tugas pokok membantu Inspektur dalam memimpin, merumuskan, merencanakan dan menyiapkan kebijakan umum dan teknis operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama, dan mengendalikan pelaksanaan Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa, serta melaksanakan pembinaan dan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai fungsi:

- a. pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis penyelenggaraan Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- b. penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- c. pelaksanaan Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- d. pengoordinasian pelaksanaan Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa serta kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- e. perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan urusan pemerintahan Daerah dan Tugas pembantuan sesuai wilayah kerjanya;

- f. pembinaan kapabilitas APIP sesuai lingkup bidang tugasnya;
- g. pelaksanaan revidu atas laporan-laporan terkait pelaksanaan Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa serta pembinaan dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- h. pemberian konsultasi, asistensi dan sosialisasi urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan sesuai wilayah kerjanya;
- i. pelaksanaan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa serta pembinaan dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya; dan
- j. penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai uraian tugas:

- a. melaksanakan pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis serta pedoman pengawasan intern lingkup bidang tugas Audit Atas Aspek Keuangan Tertentu dan pengawasan Desa, meliputi: standar operasional prosedur, daftar materi pengawasan, pedoman pengawasan, kebijakan pengawasan, kode etik pengawasan, dan piagam audit intern;
- b. menyusun rumusan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dan kebutuhan pembiayaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- c. melaksanakan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- d. melaksanakan koordinasi terkait penyelenggaraan pengawasan lingkup bidang tugasnya;

- e. melaksanakan pembinaan lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya;
- f. melaksanakan pembinaan kapabilitas APIP lingkup bidang tugasnya;
- g. menyusun peta kompetensi SDM APIP dan rencana pendidikan/pelatihan untuk SDM APIP di lingkup bidang tugasnya;
- h. menyelenggarakan fasilitasi peningkatan kompetensi SDM APIP melalui Diklat, Program Pelatihan Mandiri dan lain-lain di lingkup bidang tugasnya;
- i. melaksanakan reuiu atas laporan-laporan yang disusun oleh PFA dan PPUPD terkait pelaksanaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- j. memberikan konsultasi, asistensi dan sosialisasi pada perangkat daerah dan pemerintahan desa sesuai wilayah kerjanya;
- k. melaksanakan analisis, evaluasi dan pengolahan laporan hasil pengawasan di lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya;
- l. menyusun laporan kegiatan di lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya; dan m. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugas dan/atau wilayah kerjanya.

3) Inspektur Pembantu Wilayah III

Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai tugas pokok membantu Inspektur dalam memimpin, merumuskan, merencanakan dan menyiapkan kebijakan umum dan teknis operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama, dan mengendalikan pelaksanaan Audit Kinerja,

serta melaksanakan pembinaan dan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai fungsi:

- a. pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis penyelenggaraan Audit Kinerja dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- b. penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan Audit Kinerja dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- c. pelaksanaan Audit Kinerja dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- d. pengoordinasian pelaksanaan Audit Kinerja dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- e. perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan sesuai wilayah kerjanya;
- f. pembinaan kapabilitas APIP sesuai lingkup bidang tugasnya;
- g. pelaksanaan revidu atas laporan-laporan terkait pelaksanaan Audit Kinerja serta pembinaan dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya;
- h. pemberian konsultasi, asistensi dan sosialisasi urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan sesuai wilayah kerjanya;

- i. pelaksanaan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil Audit Kinerja serta pembinaan dan kegiatan pengawasan lainnya sesuai wilayah kerjanya; dan
- j. penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai uraian tugas:

- a. melaksanakan pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis pengawasan serta pedoman pengawasan intern lingkup bidang tugas Audit Kinerja, meliputi: standar operasional prosedur, daftar materi pengawasan, pedoman pengawasan, kebijakan pengawasan, kode etik pengawasan, dan piagam audit intern;
- b. menyusun rumusan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dan kebutuhan pembiayaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- c. melaksanakan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- d. melaksanakan koordinasi terkait penyelenggaraan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- e. melaksanakan pembinaan lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya;
- f. melaksanakan pembinaan kapabilitas APIP lingkup bidang tugasnya;
- g. menyusun peta kompetensi SDM APIP dan rencana pendidikan/pelatihan untuk SDM APIP di lingkup bidang tugasnya;

- h. menyelenggarakan fasilitasi peningkatan kompetensi SDM APIP melalui Diklat, Program Pelatihan Mandiri dan lain-lain di lingkup bidang tugasnya;
- i. melaksanakan reviu atas laporan-laporan yang disusun oleh PFA dan PPUPD terkait pelaksanaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- j. memberikan konsultasi, asistensi dan sosialisasi pada perangkat daerah dan pemerintahan desa sesuai wilayah kerjanya;
- k. melaksanakan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil pengawasan lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya;
- l. menyusun laporan kegiatan di lingkup bidang tugas dan/atau sesuai wilayah kerjanya; dan
- m. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugas dan/atau wilayah kerjanya.

4) Inspektur Pembantu Khusus

Inspektur Pembantu Khusus mempunyai tugas pokok membantu Inspektur dalam memimpin, merumuskan, merencanakan dan menyiapkan kebijakan umum dan teknis operasional, mengkoordinasikan, melaksanakan kerja sama, dan mengendalikan pelaksanaan Audit Dengan Tujuan Tertentu serta penanganan pengaduan masyarakat. Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Inspektur Pembantu Khusus mempunyai fungsi:

- a. pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis operasional penyelenggaraan Audit Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat;
- b. penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan Audit Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat;
- c. pelaksanaan penyelenggaraan Audit Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat;
- d. pelaksanaan tugas-tugas investigatif terhadap kasus-kasus tertentu;
- e. pengoordinasian penyelenggaraan Audit Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat;
- f. pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi (*fraud*);
- g. pembinaan kapabilitas APIP lingkup bidang tugasnya;
- h. pelaksanaan reviu atas laporan-laporan terkait pelaksanaan Audit Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat;
- i. pemberian konsultasi, asistensi dan sosialisasi di lingkup bidang tugasnya;
- j. pelaksanaan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil Audit Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat; dan
- k. penyusunan laporan kegiatan di bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Inspektur Pembantu Khusus mempunyai uraian tugas:

- a. melaksanakan pengkajian, perumusan dan penyusunan kebijakan teknis serta pedoman pengawasan intern lingkup bidang tugas Audit

Dengan Tujuan Tertentu dan penanganan pengaduan masyarakat, meliputi; standar operasional prosedur, daftar materi pengawasan, pedoman pengawasan, kebijakan pengawasan, kode etik pengawasan, dan piagam audit intern;

- b. menyusun rumusan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dan kebutuhan pembiayaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- c. melaksanakan kegiatan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- d. melaksanakan kegiatan koordinasi terkait penyelenggaraan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- e. melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana aksi daerah pencegahan dan pemberantasan korupsi;
- f. melaksanakan kegiatan penilaian internal zona integritas;
- g. melaksanakan penanganan benturan kepentingan;
- h. melaksanakan sosialisasi pencegahan korupsi;
- i. melaksanakan koordinasi terkait penyelenggaraan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- j. melaksanakan pembinaan kapabilitas APIP lingkup bidang tugasnya;
- k. menyusun peta kompetensi SDM APIP dan menyusun rencana pendidikan/pelatihan untuk SDM APIP di lingkup bidang tugasnya;
- l. menyelenggarakan fasilitasi peningkatan kompetensi SDM APIP melalui Diklat, Program Pelatihan Mandiri dan lain-lain di lingkup bidang tugasnya;

- m. melaksanakan revidi atas laporan-laporan yang disusun oleh PFA dan PPUPD terkait pelaksanaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- n. memberikan konsultasi, asistensi dan sosialisasi terkait pelaksanaan reformasi birokrasi, penegakan integritas dan pencegahan korupsi;
- o. melaksanakan analisis, evaluasi dan pengolahan hasil pelaksanaan pengawasan lingkup bidang tugasnya;
- p. memfasilitasi penyelenggaraan operasional satuan tugas sapu bersih pungutan liar (Saber Pungli);
- q. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas lingkup bidang tugasnya; dan
- r. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya

3. Kelompok Jabatan Fungsional

- a. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian fungsi Inspektorat sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional yaitu Pegawai Negeri Sipil jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh pejabat fungsional yang mempunyai jenjang jabatan lebih tinggi dan ditunjuk oleh Inspektur serta berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Inspektur.
- d. Jumlah Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan sifat, jenis kebutuhan dan beban kerja.

- e. Jenis dan jenjang Jabatan Fungsional diatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.1.1.5 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa karakteristik responden dilihat dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama bekerja dan pengalaman jabatan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.25
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
< 25	-	-
25 – 30	3	8,83
31– 40	4	11,76
41 – 50	21	61,76
> 50	6	17,65
Jumlah	34	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner, Tahun 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 61,76%, kemudian usia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 17,65%, usia 31-40 tahun sebanyak 4 orang atau 11,76 % dan sisanya sebanyak 3 orang atau 8,83% berusia antara 25-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia ini sumber daya menduduki masa puncaknya usia produktif, yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari

tabel berikut:

Tabel 4.26
**Karakteristik Responden berdasarkan
Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	22	64,71
Perempuan	12	35,29
Jumlah	34	100.00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner, tahun 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 22 orang atau 64,71% merupakan responden laki-laki dan sebanyak 12 orang atau 35,29% merupakan responden perempuan. Namun demikian kelancaran atau keberhasilan suatu organisasi tidak dapat diukur dari jenis kelamin yang ada dalam organisasi, sehingga dengan adanya responden laki-laki dan perempuan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Adapun keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.27
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD/SMP	-	-
SMA/SLTA	-	-
Diploma (D3)	2	5,88
Sarjana (S1)	20	58,82
Pascasarjana (S2)	12	35,30
Jumlah	34	100.00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner, tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan terakhir sarjana (S1) sebanyak 20 orang atau

58,82%, Pascasarjana (S2) yaitu sebanyak 12 orang atau 35,30% dan sisanya Diploma (D3) yaitu sebanyak 2 orang atau 5,88%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

4. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Adapun keadaan responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.28
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	< 5	3	8,82
2	6 – 10	4	11,77
3	11 – 15	9	26,47
4	16 – 20	10	29,41
5	> 20	8	23,53
	Jumlah	34	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner, tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama lebih dari 16-20 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 29,41%. Artinya dapat diungkapkan bahwa responden memiliki masa kerja yang cukup lama sehingga responden diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam jabatan

Adapun keadaan responden berdasarkan pengalaman dalam jabatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.29
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Dalam Jabatan

No	Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	< 5	9	26,47
2	6 – 10	5	14,70
3	11 – 15	13	38,24
4	16 – 20	7	20,59
	Jumlah	34	100,00

Sumber: Data Diolah dari Kuesioner, tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama kurang dari dan 11 – 15 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 38,24%. Artinya dapat diungkapkan bahwa responden dapat dikategorikan berpengalaman sehingga diharapkan responden diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

4.1.2 Deskripsi Variabel yang diteliti

4.1.2.1 Kompetensi Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Dalam melakukan proses audit, seorang auditor diharuskan memiliki kompetensi yang memadai agar hasil audit memiliki kualitas yang tinggi. Setiap auditor harus berusaha keras agar mendapatkan kompetensi tertinggi untuk memastikan kualitas layanan yang mereka berikan telah memenuhi profesionalitas sesuai dengan etika yang berlaku.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerjasama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi auditor pada Inspektorat

Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis sajikan kriteria penilaian untuk mengetahui klasifikasi nilai interval variabel tiap indikator dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Nilai tertinggi : $5 \times 34 = 170$

Nilai terendah : $1 \times 34 = 34$

Jumlah kriteria pernyataan: 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$NJI = \frac{170 - 34}{5}$$

$$NJI = 27,2$$

Klasifikasi penilaian untuk tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30

Pedoman Interpretasi Jawaban Responden

Interval	Kriteria Penilaian
34– 61,2	Sangat kurang
61,3– 88,4	Kurang
88,5 – 115,6	Cukup
115,7 – 142,8	Baik
142,9– 170,00	Sangat baik

(Sumber: hasil yang diolah peneliti, April 2024)

Oleh karena itu untuk mengetahui kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut :

1 Auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai

Tanggapan responden tentang pernyataan auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.31
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	23,5	40
Setuju	4	14	41,2	56
Kurang setuju	3	12	35,3	36
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	132
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 41,2 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 35,3 % responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dengan baik.

2 Tingkat pendidikan akademis yang dimiliki auditor mempengaruhi kinerja auditor

Tanggapan responden tentang pernyataan tingkat pendidikan akademis yang dimiliki auditor mempengaruhi kinerja auditor, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.32
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Tingkat pendidikan akademis yang dimiliki auditor mempengaruhi kinerja
 auditor**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	14,7	25
Setuju	4	13	38,2	52
Kurang setuju	3	15	44,1	45
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,9	1
Jumlah		34	100,0	123
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Tingkat pendidikan akademis yang dimiliki auditor mempengaruhi kinerja auditor, sebanyak 5 orang atau 14,7 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 orang atau 38,2 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 44,1 % responden menyatakan kurang setuju dan 1 orang atau 2,9 % responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akademis yang dimiliki auditor mempengaruhi kinerja auditor dengan baik.

- 3 Pendidikan akademis auditor dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik

Tanggapan responden tentang pernyataan pendidikan akademis auditor dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.33
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Pendidikan akademis auditor dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan
 untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	14,7	25
Setuju	4	17	50,0	68
Kurang setuju	3	10	29,4	30
Tidak Setuju	2	2	5,9	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	127
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Pendidikan akademis auditor dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik, sebanyak 5 orang atau 14,7 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 17 orang atau 50,0 % responden menyatakan setuju, dan 10 orang atau 29,4 % responden menyatakan kurang setuju dan 2 orang atau 5,9 % responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan akademis auditor dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik dengan baik.

4 Pendidikan auditor dapat membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor

Tanggapan responden tentang pernyataan pendidikan auditor dapat membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.34
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Pendidikan auditor dapat membentuk kepribadian dan pengembangan
 wawasan bagi seorang auditor**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	15	44,1	60
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,9	1
Jumlah		34	100,0	125
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pendidikan auditor dapat membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor, sebanyak 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 44,1 % responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan kurang setuju dan 4 orang atau 11,8 % responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9 % responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan auditor dapat membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor.

5 Auditor dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga pengetahuan dan keterampilan auditor akan lebih berkualitas

Tanggapan responden tentang pernyataan auditor dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga pengetahuan dan keterampilan auditor akan lebih berkualitas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.35
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga
 pengetahuan dan keterampilan auditor akan lebih berkualitas**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	17,6	30
Setuju	4	18	52,9	72
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	129
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa auditor dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga pengetahuan dan keterampilan auditor akan lebih berkualitas, sebanyak 6 orang atau 17,6 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 orang atau 52,9 % responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8 % responden menyatakan setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa auditor dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga pengetahuan dan keterampilan auditor akan lebih berkualitas dengan baik.

6 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan

Tanggapan responden tentang pernyataan semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.36
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan
 yang dilakukan objek pemeriksaan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	12	35,3	60
Setuju	4	12	35,3	48
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	135
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan, sebanyak 12 orang atau 35,3 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 orang atau 35,3 % responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8 % responden menyatakan setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan dengan baik.

7 Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan

Tanggapan responden tentang pernyataan Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.37
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan
 untuk mengambil keputusan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	32,4	55
Setuju	4	12	35,3	48
Kurang setuju	3	9	26,5	27
Tidak Setuju	2	2	5,9	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	134
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan, sebanyak 11 orang atau 32,4 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 orang atau 35,3 % responden menyatakan setuju, dan 9 orang atau 26,5 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 5,9 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan baik.

8 Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan

Tanggapan responden tentang pernyataan semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.38
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas
 pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	26,5	45
Setuju	4	18	52,9	72
Kurang setuju	3	4	11,8	12
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	135
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, sebanyak 9 orang atau 26,5 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 orang atau 52,9 % responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 11,8 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan baik.

9 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksa, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.39
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan
 yang dilakukan obyek pemeriksa**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	10	29,4	50
Setuju	4	10	29,4	40
Kurang setuju	3	12	35,3	36
Tidak Setuju	2	2	5,9	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	130
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksa, sebanyak 10 orang atau 29,4 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 orang atau 29,4 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 35,3 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 5,9 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksa dengan baik.

10 Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.

Tanggapan responden tentang pernyataan semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.40
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab
 munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk
 menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	14,7	25
Setuju	4	20	58,8	80
Kurang setuju	3	9	26,5	27
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	132
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut, sebanyak 5 orang atau 14,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 58,8% responden menyatakan setuju, dan 9 orang atau 26,5% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut dengan baik.

11 Seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat auditor

Tanggapan responden tentang pernyataan Seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat auditor, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.41
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan
 pengetahuan buat auditor**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	14,7	25
Setuju	4	11	32,4	44
Kurang setuju	3	14	41,2	42
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	119
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat auditor, sebanyak 5 orang atau 14,7 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 11 orang atau 32,4% responden menyatakan setuju, dan 14 orang atau 41,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat auditor dengan baik.

12 Rata-rata jumlah jam pelatihan yang telah di ambil auditor sepanjang tahun dapat meningkatkan kemampuan auditor

Tanggapan responden tentang pernyataan Rata-rata jumlah jam pelatihan yang telah di ambil auditor sepanjang tahun dapat meningkatkan kemampuan auditor, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.42
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
Rata-rata jumlah jam pelatihan yang telah di ambil auditor sepanjang tahun
dapat meningkatkan kemampuan auditor

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	14,7	25
Setuju	4	17	50,0	68
Kurang setuju	3	10	29,4	30
Tidak Setuju	2	2	5,9	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	127
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa rata-rata jumlah jam pelatihan yang telah di ambil auditor sepanjang tahun dapat meningkatkan kemampuan auditor, sebanyak 5 orang atau 14,7 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 17 orang atau 50,0% responden menyatakan setuju, dan 10 orang atau 29,4 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 5,9 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah jam pelatihan yang telah di ambil auditor sepanjang tahun dapat meningkatkan kemampuan auditor dengan baik.

13 Pelatihan, studi kasus, dan simulasi dapat memperbarui pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan

Tanggapan responden tentang pernyataan pelatihan, studi kasus, dan simulasi dapat memperbarui pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.43
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Pelatihan, studi kasus, dan simulasi dapat memperbarui pengetahuan dalam
 pendeteksian kecurangan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	15	44,1	60
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,9	1
Jumlah		34	100,0	125
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pelatihan, studi kasus, dan simulasi dapat memperbarui pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan, sebanyak 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 44,1 % responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8 % responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,9 % responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pelatihan, studi kasus, dan simulasi dapat memperbarui pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan dengan baik.

14 Pelatihan audit yang berkesinambungan mengenai pendeteksian kecurangan

Tanggapan responden tentang pernyataan Pelatihan audit yang berkesinambungan mengenai pendeteksian kecurangan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.44
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Pelatihan audit yang berkesinambungan mengenai pendeteksian kecurangan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	17,6	30
Setuju	4	18	52,9	72
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	129
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Pelatihan audit yang berkesinambungan mengenai pendeteksian kecurangan, sebanyak 6 orang atau 17,6 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 orang atau 52,9% responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 20,6 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Pelatihan audit yang berkesinambungan mengenai pendeteksian kecurangan dengan baik.

15 Pelatihan audit dan memberikan kemampuan baru untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Tanggapan responden tentang pernyataan Pelatihan audit dan memberikan kemampuan baru untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.45
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Pelatihan audit dan memberikan kemampuan baru untuk menyelesaikan
 pekerjaan dengan baik**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	26,5	45
Setuju	4	13	38,2	52
Kurang setuju	3	11	32,4	33
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		34	100,0	132
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Pelatihan audit dan memberikan kemampuan baru untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 orang atau 38,2% responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 32,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Pelatihan audit dan memberikan kemampuan baru untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.46
**Rekapitulasi kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran
 Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar**

No	Pernyataan	Jumlah Kumulatif	Kategori
1.	Auditor telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai	132	Baik
2.	Tingkat pendidikan akademis yang dimiliki auditor mempengaruhi kinerja auditor	123	Baik

3.	Pendidikan akademis auditor dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik	127	Baik
4.	Pendidikan auditor dapat membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang auditor	125	Baik
5.	Auditor dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga pengetahuan dan keterampilan auditor akan lebih berkualitas	129	Baik
6.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan	135	Baik
7.	Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan	134	Baik
8.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	135	Baik
9.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan..	130	Baik
10.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.	132	Baik
11.	Seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat auditor	119	Baik
12.	Rata-rata jumlah jam pelatihan yang telah di ambil auditor sepanjang tahun dapat meningkatkan kemampuan auditor	127	Baik
13.	Pelatihan, studi kasus, dan simulasi dapat memperbarui pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan	125	Baik
14.	Pelatihan audit yang berkesinambungan mengenai pendeteksian kecurangan	129	Baik
15.	Pelatihan audit dan memberikan kemampuan baru untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.	132	Baik
	Jumlah	1934	
	Rata-rata	128,93	Baik

Dari tabel 4.22 jawaban responden menyangkut kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran dengan nilai tertinggi pada indikator semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan dan indikator semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yaitu sebesar 135 dan nilai terendah pada indikator Seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat audito yaitu sebesar 119, adapun nilai rata-rata variabel sarana dan prasarana diperoleh nilai sebesar 128,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 34 \times 15 = 2.550$

Skor Terendah $1 \times 34 \times 15 = 510$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.47
**Interpretasi Mengenai Kompetensi Auditor
pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran**

Interval	Kriteria
0 – 510	Sangat Tidak Baik
511– 1.020	Tidak Baik
1.021 – 1.530	Cukup Baik
1.531 – 2.040	Baik
2.041– 2.550	Sangat Baik

(Sugiyono, 2014 : 114)

Berdasarkan tabel 4.23 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran adalah sebesar 1.934 berada pada interval 1.531 – 2.040, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan kompetensi auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.2 Pengalaman Kerja pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran.

Peran auditor internal sangat krusial dalam sebuah organisasi. Mereka memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, memberikan rekomendasi untuk perbaikan, dan memastikan bahwa organisasi menaati aturan-aturan yang berlaku baik di perusahaan maupun dalam lingkup pemerintahan.

Pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi. Bertambahnya pengalaman kerja auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Untuk mengetahui sejauhmana pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis sajikan kriteria penilaian untuk mengetahui klasifikasi nilai interval variabel tiap indikator dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Nilai tertinggi : $5 \times 34 = 170$

Nilai terendah : $1 \times 34 = 34$

Jumlah kriteria pernyataan: 5

$$\text{NJI} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$\text{NJI} = \frac{170 - 34}{5}$$

$$\text{NJI} = 27,2$$

Klasifikasi penilaian untuk tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.48

Pedoman Interpretasi Jawaban Responden

Interval	Kriteria Penilaian
34– 61,2	Sangat kurang
61,3– 88,4	Kurang
88,5 – 115,6	Cukup
115,7 – 142,8	Baik
142,9– 170,00	Sangat baik

(Sumber: hasil yang diolah peneliti, April 2024)

Oleh karena itu untuk mengetahui pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut :

- 1 Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit.

Tanggapan responden tentang pernyataan Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.70

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	17,6	30
Setuju	4	8	23,5	32
Kurang setuju	3	12	35,3	36
Tidak Setuju	2	7	20,6	14
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,9	1
Jumlah		34	100,0	113
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data pengalaman auditor sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit, sebanyak 6 orang atau 17,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden setuju, dan sebanyak 12 orang atau 35,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengalaman Auditor sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit.

2 Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.71

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	11,8	20
Setuju	4	16	47,1	64
Kurang setuju	3	9	26,5	27
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	2	5,9	2
Jumlah		34	100,0	119
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki, sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 47,1% responden setuju, dan sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8 % responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 orang atau 5,9% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.

- 3 Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang auditor lakukan

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang auditor lakukan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.72
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang
 auditor lakukan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	41,2	70
Setuju	4	9	26,5	36
Kurang setuju	3	10	29,4	30
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	138
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang auditor lakukan, sebanyak 14 orang atau 41,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 9 orang atau 26,5% responden setuju, dan sebanyak 10 orang atau 29,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang auditor lakukan.

4 Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya. penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.73
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa
 mengerjakannya.**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	23,5	40
Setuju	4	17	50,0	68
Kurang setuju	3	8	23,5	24
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	134
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya., sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 17 orang atau 50,0% responden setuju, dan sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.

5 Auditor selalu mengikuti perkembangan dunia profesi auditor sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor selalu mengikuti perkembangan dunia profesi auditor sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi., penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.74

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor selalu mengikuti perkembangan dunia profesi auditor sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	32,4	55
Setuju	4	11	32,4	44
Kurang setuju	3	11	32,4	33
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	134
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor selalu mengikuti perkembangan dunia profesi auditor sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi., sebanyak 11 orang atau 32,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 11 orang atau 32,4% responden setuju, dan sebanyak 11 orang atau 32,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor selalu mengikuti perkembangan dunia profesi auditor sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.

- 6 Hasil dari *training* tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, yang dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam melakukan audit

Tanggapan responden tentang pernyataan Hasil dari *training* tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar

auditing”, yang dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam melakukan audit , penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.75

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan

Hasil dari *training* tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, yang dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam melakukan audit

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	11	32,4	44
Kurang setuju	3	12	35,3	36
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	123
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Hasil dari training tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, yang dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam melakukan audit , sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 11 orang atau 32,4% responden setuju, dan sebanyak 12 orang atau 35,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Hasil dari training tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, yang dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam melakukan audit.

7 Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan

Tanggapan responden tentang pernyataan semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.76
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Profesi sebagai auditor memberi semangat yang sangat besar untuk
 mencapai prestasi kerja**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	8	23,5	32
Kurang setuju	3	13	38,2	39
Tidak Setuju	2	6	17,6	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	118
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan, sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden setuju, dan sebanyak 13 orang atau 38,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 17,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan.

8 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan

Tanggapan responden tentang pernyataan Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.77
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi
 yang relevan untuk mengambil pertimbangan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	14,7	25
Setuju	4	16	47,1	64
Kurang setuju	3	9	26,5	27
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	124
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan, sebanyak 5 orang atau 14,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 47,1% responden setuju, dan sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan.

9 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan

Tanggapan responden tentang pernyataan semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.78
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan
 yang dilakukan obyek pemeriksaan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	23,5	40
Setuju	4	19	55,9	76
Kurang setuju	3	6	17,6	18
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	136
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 orang atau 55,9% responden setuju, dan sebanyak 6 orang atau 17,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.

10 Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi

Tanggapan responden tentang pernyataan semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.79
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab
 munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	23,5	40
Setuju	4	15	44,1	60
Kurang setuju	3	8	23,5	24
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	130
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 44,1% responden setuju, dan sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi.

11 Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya

Tanggapan responden tentang pernyataan Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.80
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan
 dalam menyelesaikannya**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	41,2	70
Setuju	4	8	23,5	32
Kurang setuju	3	8	23,5	24
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	134
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya, sebanyak 14 orang atau 41,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden setuju, dan sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.

12 Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan

Tanggapan responden tentang pernyataan kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.81
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat
 menghambat proses penyelesaian pekerjaan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	3	8,8	15
Setuju	4	6	17,6	24
Kurang setuju	3	24	70,6	72
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	113
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan, sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 orang atau 17,6% responden setuju, dan sebanyak 24 orang atau 70,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,9 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.

13 Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami

Tanggapan responden tentang pernyataan Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.82

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan

Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	11,8	20
Setuju	4	9	26,5	36
Kurang setuju	3	17	50,0	51
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	115
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami, sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 9 orang atau 26,9% responden setuju, dan sebanyak 17 orang atau 50,0% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.

- 14 Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas

Tanggapan responden tentang pernyataan banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.83
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk
 menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	11	32,4	44
Kurang setuju	3	12	35,3	36
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	123
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 11 orang atau 32,4% responden setuju, dan sebanyak 12 orang atau 35,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 11,8 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.

15 Jumlah yang harus diaudit dapat menentukan hasil audit, semakin banyak maka semakin baik hasil audit.

Tanggapan responden tentang pernyataan jumlah yang harus diaudit dapat menentukan hasil audit, semakin banyak maka semakin baik hasil audit., penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.84
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Jumlah yang harus diaudit dapat menentukan hasil audit, semakin banyak
 maka semakin baik hasil audit.**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	13	38,2	65
Setuju	4	8	23,5	32
Kurang setuju	3	10	29,4	30
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	133
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Jumlah yang harus diaudit dapat menentukan hasil audit, semakin banyak maka semakin baik hasil audit., sebanyak 13 orang atau 38,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden setuju, dan sebanyak 10 orang atau 29,4% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 8,8 % responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Jumlah yang harus diaudit dapat menentukan hasil audit, semakin banyak maka semakin baik hasil audit.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.85
**Rekapitulasi pengalaman kerja auditor pada Inspektorat
 Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar**

No	Pernyataan	Jumlah Kumulatif	Kategori
1.	Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit	113	Cukup
2.	Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki	119	Baik
3.	Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang auditor lakukan	138	Baik

No	Pernyataan	Jumlah Kumulatif	Kategori
4.	Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.	134	Baik
5.	Auditor selalu mengikuti perkembangan dunia profesi auditor sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.	134	Baik
6.	Hasil dari <i>training</i> tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, yang dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam melakukan audit	123	Baik
7.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan	118	Baik
8	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan	124	Baik
9	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan	136	Baik
10	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi	130	Baik
11	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	134	Baik
12	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	113	Cukup
13	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	115	Cukup
14	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas	123	Baik
15	Jumlah yang harus diaudit dapat menentukan hasil audit, semakin banyak maka semakin baik hasil audit.	133	Baik
	Jumlah	1887	
	Rata-rata	125,80	Baik

Dari tabel 4.40 jawaban responden menyangkut pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran dengan nilai tertinggi pada indikator auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang auditor lakukan yaitu sebesar 138 dan nilai terendah pada indikator sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit dan kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan yaitu sebesar 113, adapun nilai rata-rata variabel pengalaman kerja auditor diperoleh nilai sebesar 125,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 34 \times 15 = 2.550$

Skor Terendah $1 \times 34 \times 15 = 510$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.86
**Interpretasi Mengenai Kompetensi Auditor
pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran**

Interval	Kriteria
0 – 510	Sangat Tidak Baik
511– 1.020	Tidak Baik
1.021 – 1.530	Cukup Baik
1.531 – 2.040	Baik
2.041– 2.550	Sangat Baik

(Sugiyono, 2014 : 114)

Berdasarkan tabel 4.41 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran adalah sebesar 1.887 berada pada interval 1.531 – 2.040, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.3 Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran.

Peran Auditor yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Dalam rangka mewujudkan hasil audit intern yang berkualitas diperlukan suatu ukuran mutu yang sesuai dengan mandat penugasan masing-masing Auditor. Auditor mempunyai peran penting dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pemeriksaan terhadap kegiatan pemerintah daerah, hal ini untuk memastikan bahwa apakah pelaksanaan kegiatan secara ekonomis, efisien dan efektif telah diterapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kepatuhan atas kebijakan, peraturan hukum yang berlaku.

Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional organisasi. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan organisasi karena hasil pemeriksaannya akan memberikan rekomendasi untuk digunakan dalam memperbaiki kinerja organisasi.

Untuk mengetahui sejauhmana kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis sajikan kriteria penilaian untuk mengetahui

klasifikasi nilai interval variabel tiap indikator dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Nilai tertinggi : $5 \times 34 = 170$

Nilai terendah : $1 \times 34 = 34$

Jumlah kriteria pernyataan: 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$NJI = \frac{170 - 34}{5}$$

$$NJI = 27,2$$

Klasifikasi penilaian untuk tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.87

Pedoman Interpretasi Jawaban Responden

Interval	Kriteria Penilaian
34– 61,2	Sangat kurang
61,3– 88,4	Kurang
88,5 – 115,6	Cukup
115,7 – 142,8	Baik
142,9– 170,00	Sangat baik

(Sumber: hasil yang diolah peneliti, April 2024)

Oleh karena itu untuk mengetahui kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut :

1. Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.88
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah
 ditentukan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	17,6	30
Setuju	4	20	58,8	80
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,9	1
Jumlah		34	100,0	132
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan, sebanyak 6 orang atau 17,6 responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 58,8% responden setuju dan sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan cukup setuju sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan.

2. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas

Tanggapan responden tentang pernyataan auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.89
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	26,5	45
Setuju	4	20	58,8	80
Kurang setuju	3	4	11,8	12
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	139
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas, sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 58,8% responden setuju dan sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas.

3. Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit.

Tanggapan responden tentang pernyataan auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.90
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang
 sudah ditetapkan dalam program audit**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	20	58,8	80
Kurang setuju	3	4	11,8	12
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	133
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 58,8% responden setuju dan sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit.

4. Auditor merasa loyal terhadap profesi auditor

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor merasa loyal terhadap profesi auditor, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.91
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor merasa loyal terhadap profesi auditor**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	23,5	40
Setuju	4	19	55,9	76
Kurang setuju	3	4	11,8	12
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	134
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 orang atau 55,9% responden setuju dan sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor merasa loyal terhadap profesi auditor.

5. Profesi auditor adalah yang terbaik yang dirasakan

Tanggapan responden tentang pernyataan Profesi auditor adalah yang terbaik yang dirasakan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.92
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Profesi auditor adalah yang terbaik yang dirasakan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	16	47,1	80
Setuju	4	15	44,1	60
Kurang setuju	3	2	5,9	6
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,00	148
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 16 orang atau 47,1% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 44,1% responden setuju dan sebanyak 2 orang atau 5,9% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Profesi auditor adalah yang terbaik yang dirasakan.

6. Auditor bangga menceritakan pada orang lain tentang profesi auditor.

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor bangga menceritakan pada orang lain tentang profesi auditor, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.93

Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor bangga menceritakan pada orang lain tentang profesi auditor

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	26,5	26
Setuju	4	22	64,7	65
Kurang setuju	3	3	8,8	9
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	100
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 64,7% responden setuju dan sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor bangga menceritakan pada orang lain tentang profesi auditor.

7. Profesi sebagai auditor memberi semangat yang sangat besar untuk mencapai prestasi kerja

Tanggapan responden tentang pernyataan Profesi sebagai auditor memberi semangat yang sangat besar untuk mencapai prestasi kerja, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.94
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Profesi sebagai auditor memberi semangat yang sangat besar untuk
 mencapai prestasi kerja**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	25	73,5	100
Kurang setuju	3	1	2,9	3
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	140
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 73,5% responden setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Profesi sebagai auditor memberi semangat yang sangat besar untuk mencapai prestasi kerja.

8. Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.95
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	17,6	18
Setuju	4	23	67,6	68
Kurang setuju	3	5	14,7	15
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	100
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 6 orang atau 17,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 67,6% responden setuju dan sebanyak 5 orang atau 14,7% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 5 orang atau 14,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati.

9. Auditor disiplin dalam melaksanakan tugas dan menetapkan tujuan secara realistis

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.96
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	32,4	55
Setuju	4	20	58,8	80
Kurang setuju	3	2	5,9	6
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	143
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 11 orang atau 32,4% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 58,8% responden setuju dan sebanyak 2 orang atau 5,9% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati.

10. Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.97
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten
 untuk selalu bekerja**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	2	5,9	10
Setuju	4	24	70,6	96
Kurang setuju	3	5	14,7	15
Tidak Setuju	2	3	8,8	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	124
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 2 orang atau 5,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 orang atau 70,6% responden setuju dan sebanyak 5 orang atau 14,7% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.

11. Auditor memiliki kepuasan tersendiri apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor memiliki kepuasan tersendiri apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.98
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor memiliki kepuasan tersendiri apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	26,5	26
Setuju	4	21	61,8	62
Kurang setuju	3	4	11,8	12
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	100
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 61,8% responden setuju dan sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor memiliki kepuasan tersendiri apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit.

12. Auditor merasa puas dengan pekerjaan saat ini

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor merasa puas dengan pekerjaan saat ini, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.99
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor merasa puas dengan pekerjaan saat ini

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	23,5	40
Setuju	4	16	47,1	64
Kurang setuju	3	7	20,6	21
Tidak Setuju	2	3	8,8	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	131
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 8 orang atau 23,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 47,1 responden setuju dan sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor merasa puas dengan pekerjaan saat ini.

13. Auditor sangat menyukai pekerjaan saya saat ini

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor sangat menyukai pekerjaan saya saat ini, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.100
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor sangat menyukai pekerjaan saya saat ini**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	17,6	18
Setuju	4	23	67,6	68
Kurang setuju	3	0	0,0	0
Tidak Setuju	2	5	14,7	15
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	100
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 6 orang atau 17,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 67,6% responden setuju dan sebanyak 5 orang atau 14,7% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor sangat menyukai pekerjaan saya saat ini.

14. Auditor merasakan hal yang memuaskan pada kondisi pekerjaan.

Tanggapan responden tentang pernyataan Auditor merasakan hal yang memuaskan pada kondisi pekerjaan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.101
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan
 Auditor merasakan hal yang memuaskan pada kondisi pekerjaan**

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	20,6	35
Setuju	4	11	32,4	44
Kurang setuju	3	12	35,3	36
Tidak Setuju	2	4	11,8	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	123
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 7 orang atau 20,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 11 orang atau 32,4% responden setuju dan sebanyak 12 orang atau 35,3% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 4 orang atau 11,8% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Auditor merasakan hal yang memuaskan pada kondisi pekerjaan.

15. Auditor merasakan kesempatan untuk mengembangkan diri pada pekerjaan

Tanggapan responden tentang pernyataan auditor merasakan kesempatan untuk mengembangkan diri pada pekerjaan penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.102
Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Auditor merasakan kesempatan untuk mengembangkan diri pada pekerjaan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	26,5	45
Setuju	4	21	61,8	84
Kurang setuju	3	3	8,8	9
Tidak Setuju	2	1	2,9	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		34	100,0	140
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit, sebanyak 9 orang atau 26,5% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 61,8% responden setuju dan sebanyak 3 orang atau 8,8% responden menyatakan kurang setuju sedangkan sebanyak 1 orang atau 2,9% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa auditor merasakan kesempatan untuk mengembangkan diri pada pekerjaan

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.103
Rekapitulasi Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran berdasarkan kuesioner yang disebar

No	Pernyataan	Jumlah Kumulatif	Rata-rata Indikator
1.	Auditor memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan.	132	Baik
2.	Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas	139	Baik

No	Pernyataan	Jumlah Kumulatif	Rata-rata Indikator
3.	Auditor mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit.	133	Baik
4.	Auditor merasa loyal terhadap profesi auditor	134	Baik
5.	Profesi auditor adalah yang terbaik yang dirasakan	148	Sangat baik
6.	Auditor bangga menceritakan pada orang lain tentang profesi auditor.	142	Baik
7.	Profesi sebagai auditor memberi semangat yang sangat besar untuk mencapai prestasi kerja	140	Baik
8.	Auditor mau berusaha keras agar profesi sebagai auditor dihormati	137	Baik
9.	Auditor disiplin dalam melaksanakan tugas dan menetapkan tujuan secara realistis	143	Sangat baik
10.	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja	124	Baik
11.	Auditor memiliki kepuasan tersendiri apabila dapat menyelesaikan tugas yang sulit	141	Baik
12.	Auditor merasa puas dengan pekerjaan saat ini	131	Baik
13.	Auditor sangat menyukai pekerjaan saya saat ini	132	Baik
14.	Auditor merasakan hal yang memuaskan pada kondisi pekerjaan.	123	Baik
15.	Auditor merasakan kesempatan untuk mengembangkan diri pada pekerjaan	140	Baik
	Jumlah	2039	
	Rata-rata	135,93	Baik

Dari tabel 4.58 jawaban responden menyangkut kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran dengan nilai tertinggi pada indikator Auditor disiplin dalam melaksanakan tugas dan menetapkan tujuan secara realistis sebesar 143 dan nilai terendah pada indikator Auditor merasakan hal yang memuaskan pada kondisi pekerjaan sebesar 123, adapun nilai rata-rata variabel kompetensi

pegawai diperoleh nilai sebesar 135,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 34 \times 15 = 2.550$

Skor Terendah $1 \times 34 \times 15 = 510$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.104
**Interpretasi Mengenai Kompetensi Auditor
pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran**

Interval	Kriteria
0 – 510	Sangat Tidak Baik
511– 1.020	Tidak Baik
1.021 – 1.530	Cukup Baik
1.531 – 2.040	Baik
2.041– 2.550	Sangat Baik

(Sugiyono, 2014 : 114)

Berdasarkan tabel 4.59 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran adalah sebesar 2.039 berada pada interval 1.531 – 2.040 dengan kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran memiliki kinerja yang baik.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel kompetensi auditor (X_1) terhadap variabel kinerja auditor (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.105
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi Dan Korelasi Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

No	Variabel (X_1)	Variabel (Y)	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	60	61	3600	3721	3660
2	49	54	2401	2916	2646
3	59	60	3481	3600	3540
4	59	62	3481	3844	3658
5	59	61	3481	3721	3599
6	66	68	4356	4624	4488
7	54	57	2916	3249	3078
8	68	68	4624	4624	4624
9	34	40	1156	1600	1360
10	60	61	3600	3721	3660
11	50	55	2500	3025	2750
12	63	66	3969	4356	4158
13	56	57	3136	3249	3192
14	56	58	3136	3364	3248
15	52	56	2704	3136	2912
16	58	61	3364	3721	3538
17	61	63	3721	3969	3843
18	58	59	3364	3481	3422
19	57	65	3249	4225	3705
20	58	58	3364	3364	3364
21	40	45	1600	2025	1800
22	57	54	3249	2916	3078
23	52	62	2704	3844	3224
24	54	61	2916	3721	3294
25	56	57	3136	3249	3192
26	67	67	4489	4489	4489
27	59	61	3481	3721	3599
28	60	64	3600	4096	3840
29	55	60	3025	3600	3300

No	Variabel (X ₁)	Variabel (Y)	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
30	60	71	3600	5041	4260
31	61	60	3721	3600	3660
32	58	65	3364	4225	3770
33	60	56	3600	3136	3360
34	58	66	3364	4356	3828
	1934	2039	111452	123529	117139

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.106
Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.861
R Square	0.742

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) kompetensi auditor dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,861 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel kompetensi auditor meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kinerja auditor.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,742 atau 74.20% adalah variasi peningkatan variabel kinerja auditor dan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi auditor sebesar 74.20% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 25.80%. Probabilitas hasil [$\rho=0,000 < \alpha=0,05$]

maka kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.107
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Keterangan	Hasil Analisis
Kompetensi auditor (konstanta)	14.360
Kinerja auditor	0.802
nilai regresi (β)	0.861
t hitung	9.595

Nilai constanta sebesar 14.360 merupakan nilai variabel kinerja auditor dengan dipengaruhi oleh variabel kompetensi auditor sedangkan 0.802 merupakan besaran kinerja auditor apabila kompetensi auditor berubah sebesar 0.802. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.861 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel kinerja auditor artinya bila variabel kompetensi auditor naik sebesar 1 point maka akan diikuti kinerja auditor sebesar 0,861.

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara X_1 terhadap Y

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara X_1 terhadap Y

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.595, dimana t_{tabel} untuk $n = 34$ adalah sebesar 2,000 dengan demikian [$t_{hitung} 9.595 > t_{tabel} 2,000$] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif kompetensi auditor terhadap kinerja auditor.

4.1.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran.

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel Pengalaman Kerja (X₂) terhadap Kinerja Auditor (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.108
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

No	Variabel (X ₁)	Variabel (Y)	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	47	57	2209	3249	2679
2	41	51	1681	2601	2091
3	46	56	2116	3136	2576
4	48	58	2304	3364	2784
5	48	58	2304	3364	2784
6	53	63	2809	3969	3339
7	43	53	1849	2809	2279
8	54	64	2916	4096	3456
9	28	38	784	1444	1064
10	48	58	2304	3364	2784
11	41	51	1681	2601	2091
12	51	61	2601	3721	3111
13	44	54	1936	2916	2376
14	45	55	2025	3025	2475
15	42	52	1764	2704	2184
16	46	56	2116	3136	2576
17	48	58	2304	3364	2784
18	46	56	2116	3136	2576
19	48	61	2304	3721	2928
20	46	53	2116	2809	2438
21	33	43	1089	1849	1419
22	44	51	1936	2601	2244
23	41	58	1681	3364	2378
24	43	58	1849	3364	2494
25	45	55	2025	3025	2475
26	54	64	2916	4096	3456
27	47	57	2209	3249	2679
28	49	59	2401	3481	2891
29	45	55	2025	3025	2475
30	49	68	2401	4624	3332
31	48	56	2304	3136	2688

No	Variabel (X ₁)	Variabel (Y)	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
32	45	62	2025	3844	2790
33	48	54	2304	2916	2592
34	49	63	2401	3969	3087
	1764	1916	92952	109072	100233

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.109
**Rangkuman hasil analisis Pengaruh Pengalaman Kerja
 Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran**

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.713
R Square	0.509

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) pengalaman kerja dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,713 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel pengalaman kerja meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kinerja auditor.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.509 atau 50.90% adalah variasi peningkatan variabel kinerja auditor dan dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja sebesar 50.90% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 49.10%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka

pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.110
Rangkuman Koefisien Korelasi Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Keterangan	Hasil Analisis
Pengalaman kerja (konstanta)	26.252
Kinerja auditor	0.608
nilai regresi (β)	0.713
t hitung	5.760

Nilai constanta sebesar 26.252 merupakan nilai variabel kinerja auditor dengan dipengaruhi oleh variabel pengalaman kerja sedangkan merupakan besaran kinerja auditor apabila pengalaman kerja berubah sebesar 0.608. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.608 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel kinerja auditor artinya bila variabel pengalaman kerja naik sebesar 1 point maka akan diikuti kinerja auditor sebesar 0.713.

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara X_1 terhadap Y

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara X_1 terhadap Y

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.760, dimana t_{tabel} untuk $n = 34$ adalah sebesar 2,000 dengan demikian [$t_{hitung} 5.760 > t_{tabel} 2,000$] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat

pengaruh yang positif pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran.

4.1.3.3 Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran.

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel kompetensi (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) terhadap variabel kinerja auditor (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.111
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi Dan Korelasi Variabel Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1-X_2
1	60	58	61	3600	3721	3660	3660	3538	3480
2	49	51	54	2401	2916	2646	2646	2754	2499
3	59	57	60	3481	3600	3540	3540	3420	3363
4	59	59	62	3481	3844	3658	3658	3658	3481
5	59	58	61	3481	3721	3599	3599	3538	3422
6	66	65	68	4356	4624	4488	4488	4420	4290
7	54	54	57	2916	3249	3078	3078	3078	2916
8	68	65	68	4624	4624	4624	4624	4420	4420
9	34	37	40	1156	1600	1360	1360	1480	1258
10	60	58	61	3600	3721	3660	3660	3538	3480
11	50	52	55	2500	3025	2750	2750	2860	2600
12	63	63	66	3969	4356	4158	4158	4158	3969
13	56	54	57	3136	3249	3192	3192	3078	3024
14	56	55	58	3136	3364	3248	3248	3190	3080
15	52	53	56	2704	3136	2912	2912	2968	2756
16	58	58	61	3364	3721	3538	3538	3538	3364
17	61	60	63	3721	3969	3843	3843	3780	3660
18	58	56	59	3364	3481	3422	3422	3304	3248
19	57	62	65	3249	4225	3705	3705	4030	3534
20	58	55	58	3364	3364	3364	3364	3190	3190
21	40	42	45	1600	2025	1800	1800	1890	1680
22	57	51	54	3249	2916	3078	3078	2754	2907
23	52	65	62	2704	3844	3224	3224	4030	3380
24	54	48	61	2916	3721	3294	3294	2928	2592
25	56	41	57	3136	3249	3192	3192	2337	2296

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ -X ₂
26	67	62	67	4489	4489	4489	4489	4154	4154
27	59	52	61	3481	3721	3599	3599	3172	3068
28	60	62	64	3600	4096	3840	3840	3968	3720
29	55	62	60	3025	3600	3300	3300	3720	3410
30	60	50	71	3600	5041	4260	4260	3550	3000
31	61	64	60	3721	3600	3660	3660	3840	3904
32	58	50	65	3364	4225	3770	3770	3250	2900
33	60	45	56	3600	3136	3360	3360	2520	2700
34	58	63	66	3364	4356	3828	3828	4158	3654
Jml	1934	1887	2039	111452	123529	117139	117139	114211	108399

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.112
Rangkuman hasil analisis pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.880
R Square	0.774

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,880 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel Kompetensi dan pengalaman kerja meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kinerja auditor.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,774 atau 77.40% adalah variasi peningkatan variabel kinerja auditor dan dapat dijelaskan oleh variabel

kompetensi dan pengalaman kerja sebesar 77.40% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 22.60%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Sedangkan dengan menggunakan uji anova maka penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	967.261	2	483.631	53.220	.000 ^b
	Residual	281.710	31	9.087		
	Total	1248.971	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel tersebut dengan menggunakan uji anova atau F tes, ternyata di dapat F hitung adalah 53.220 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.005$, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		95.0% Confidence Interval for B		Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound
		B	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound				Lower Bound	Upper Bound						
1	(Constant)	11.541	4.733	2.438	.021		1.77	21.326								
	X1	.649	.127	.507	.000	.402	.390	.351	.738	.515	.548	.548	.548	.548	.548	
	X2	.207	.243	.210	.253	.027	-.090	.713	.357	.460	.460	.460	.460	.460	.460	

a. Dependent Variable: Y

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bX_1 + cX_2 = 11,541 + 0,649X_1 + 0,207X_2$ dengan demikian maka peningkatan variabel X_1 sebesar 0,649 akan mempengaruhi peningkatan variabel Y sebesar 11.541 sedangkan peningkatan variabel X_2 sebesar 0,207 akan mempengaruhi peningkatan variabel Y sebesar 11.541.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel rekapitulasi hasil korelasi X_1, X_2 terhadap Y sebagai berikut :

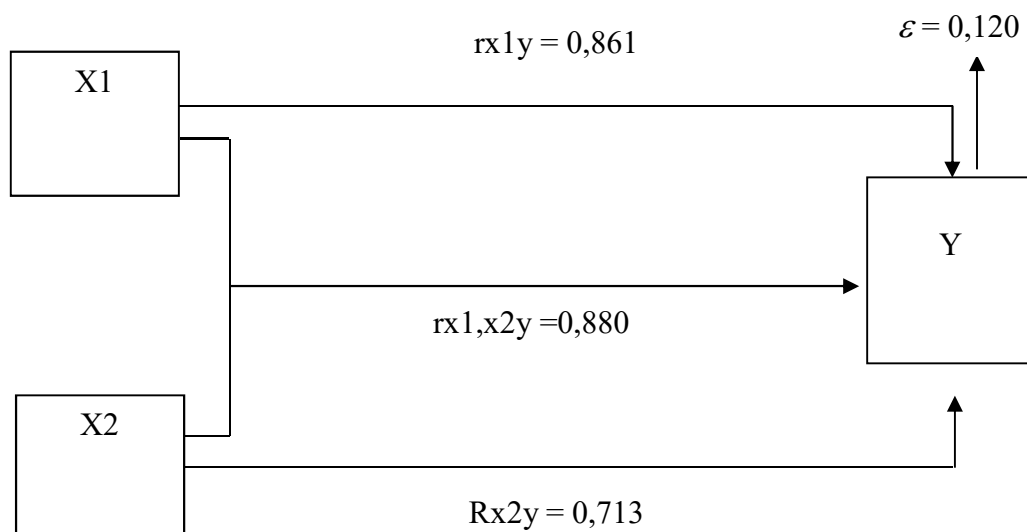
Tabel 4.113
Rekapitulasi Hasil Korelasi X_1, X_2 terhadap Y

Variabel	Betha	T hitung	Sig	Ket
X_1	0,861	9.595	0,000	Signifikan
X_2	0,713	5.760	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil penelitian 2021

Tabel tersebut menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X_1 terhadap Y signifikan karena karena t hitung lebih besar begitupula dengan tingkat korelasi X_2 terhadap Y memiliki tingkat korelasi signifikan karena nilai t hitung lebih besar.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka apabila digambarkan dalam bentuk diagram jalur maka hasilnya seperti gambar berikut:



Gambar 4.3
Diagram Jalur Hubungan Kausal Antara Variabel

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi dan Pengalaman Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis baik secara deskriptif maupun statistik sehingga hipotesis yang penulis sajikan dapat diterima karena telah teruji kebenarannya berdasarkan alat uji yang telah ditentukan. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti maka penulis uraikan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi (r) kompetensi auditor dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,861 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel kompetensi auditor meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kinerja auditor.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,742 atau 74.20% adalah variasi peningkatan variabel kinerja auditor dan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi auditor sebesar 74.20% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 25.80%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baisary (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Fitriany (2014) yang menyatakan juga bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Auditor yang lebih berkompeten akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi. Bertambahnya pengalaman kerja serta pengetahuan auditor (Kompetensi) juga akan meningkatkan kinerja auditor dalam hal ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Menurut Hudiwinarsih (2021:119) menyatakan bahwa :

Audit merupakan proses pengumpulan dan mengevaluasi bukti audit mengenai informasi yang terukur dari suatu perusahaan oleh pihak yang berkompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditentukan. Kompetensi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan auditor harus memiliki pengetahuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Dengan demikian auditor yang berkompeten memiliki kemampuan dan kemauan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, memiliki padangan bahwa pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan ikhlas, dan secara terbuka meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran yang secara psikologis, hal ini akan memberikan pengalaman kerja dan rasa tanggungjawab pribadi mengenai hasil-hasil pekerjaan yang dilakukan kemudian meningkatkan kinerjanya.

Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan audit memang harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan keahlian dan pengalaman auditor agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentu akan sejalan dengan peningkatan keahlian dan juga pengalaman. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor itu sendiri. Dalam hal ini, kompetensi auditor dapat tercermin dari pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Kompetensi dalam pekerjaan atau situasi tertentu dan standar referensi, kinerja yang sempurna/efektif dan karakteristik individu memiliki hubungan sebab akibat, kompetensi dapat dalam bentuk motivasi, hak milik dan kemampuan, refleksi diri atau gambaran dari peranan sosial, atau kompetensi dimiliki oleh mereka yang memiliki pengetahuan.

Dapat dikatakan bahwasannya ketika pengetahuan kita terus meningkat, seperti mempunyai banyak pengalaman dan juga mengikuti banyak pelatiha, maka kompetensi kita sebagai seorang auditor juga akan meningkat. Kompetensi yang terus meningkat dalam bidang audit akan menyebabkan suatu motivasi bagi auditor untuk selalu bekerja secara secara baik dan juga kompeten, sehingga menghasilkan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin

baik. Keahlian atau kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor menjadi pihak independen yang harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila pengetahuan yang dimiliki auditor dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan diimbangi dengan Pengalaman Kerja yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik juga.

Untuk meningkatkan Kualitas Audit sangat bergantung dengan tingkat kompetensi yang dimilikinya. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Seorang auditor yang berkompeten, akan melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat atau tidak melakukan suatu kesalahan, dan didukung dengan pengetahuan, maka kualitas hasil audit yang dibuat akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian dikehui bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi (r)

pengalaman kerja dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,713 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel pengalaman kerja meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kinerja auditor.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.509 atau 50.90% adalah variasi peningkatan variabel kinerja auditor dan dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja sebesar 50.90% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 49.10%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mendukung hasil temuan Fachrudin (2017), Pane, dkk (2019) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian serupa juga telah ditunjukkan oleh penelitian Winarna dan Maburri (2015), Maulina, dkk (2017) bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Dengan demikian pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap hasil audit, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman auditor dalam melakukan audit, maka auditor akan lebih memahami kesalahan secara akurat dan lebih cepat dalam mencari penyebab kesalahan sehingga akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit. Dengan demikian auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2019:165) yang menyatakan bahwa : "Seseorang yang

memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman”.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dkk. 2014). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2012).

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka seorang auditor harus mempunyai pengalaman melakukan auditnya dengan baik, yaitu dapat dilihat dengan banyaknya klien yang telah berhasil diaudit. Dalam hal ini auditor harus mempunyai pengalaman melakukan audit minimal lebih dari 2 tahun sehingga hasil pemeriksaan yang dilakukan lebih baik. Dalam melakukan audit hingga sampai pada suatu pernyataan pendapat, maka auditor dituntut untuk lebih berpengalaman sehingga senantiasa dapat bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Dengan memiliki pengalaman maka tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor lebih kecil. Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak bila dibandingkan auditor yang berpengalaman.

Dengan demikian semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

4.2.3 Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi (r) kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Pangandaran diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,880 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel Kompetensi dan pengalaman kerja meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kinerja auditor.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,774 atau 77.40% adalah variasi peningkatan variabel kinerja auditor dan dapat dijelaskan oleh variabel

kompetensi dan pengalaman kerja sebesar 77.40% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 22.60%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap kinerja auditor”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan reliabel kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki tingkat kemahiran umum dalam memberikan kualitas audit yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, pengalaman kerja, semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dalam mendeteksi kecurangan yang

ada maka akan semakin kritis auditor dalam melakukan pengujian bukti audit yang ada. Kedua, kompetensi, ketika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik maka akan lebih baik dalam melakukan tugas auditnya. Karena auditor yang memiliki kompetensi yang baik memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan audit dan melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif.

Dengan demikian apabila kedua faktor tersebut telah dimiliki seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses auditing. Maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dan dapat menghasilkan pendapat wajar dalam hasil audit yang telah dilakukan sehingga kinerja auditor dipengaruhi oleh kompetensi dan pengalaman kerja auditor.